

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap perempuan mengatakan proses melahirkan bagian proses yang menakutkan (Kasdu,2010). Ada sebagian perempuan yang nantinya di tahap persalinan, bercerita bagaimana persalinan dan kelahiran akan menggambarkan proses yang nantinya menimbulkan kesakitan yang tidak dapat di tahan dan perasaan ketakutan bahkan kehilangan kendali. Penyebab seseorang hilang minat tentang melahirkan yang merupakan kejadian biasa juga formal karena disebabkan dari rasa takut akan rasa sakit yang akan dialaminya.

Menurut tingkat persalinan dengan SC Amerika Serikat dari 5,5 per 100 kelahiran pada tahun 1970 menjadi 22,7 per 100 kelahiran pada tahun 1985 (Mulyadi,2011). Berdasarkan data survei tahun 2007, tingkat persalinan dengan SC di Indonesia adalah 921.000 dari 4.039.000 persalinan (22,8%). Berdasarkan data Riskesdes 2010 menunjukan angka kejadian SC sebesar 15,3 % SC di RS Sanglah Denpasar pada tahun 2001 sekitar 22,3 % dan pada tahun 2006 meningkat sampai 34,5 %.

Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2013 didapatkan bahwa proporsi kelahiran berdasarkan metode persalinan normal di Indonesia sebanyak 89,2% sedangkan di Provinsi Banten sebanyak 87,4% dan tercatat 21,4% persalinan tersebut terjadi di Provinsi Banten. Seorang wanita yang melahirkan secara alami akan mengalami proses sakit, yaitu berupa mules disertai sakit pinggang dan pangkal paha yang semakin kuat dan menggigit. Disamping adanya indikasi medis, indikasi non medis juga dapat terjadi karena keadaan yang pernah atau baru akan terjadi dan sering menyebabkan Wanita yang akan melahirkan merasa ketakutan, khawatir dan cemas menjalaninya. Akibatnya, untuk menghilangkan itu semua mereka berfikir melahirkan dengan tindakan *section caesareae* (Kasdu,2003).

Reaksi normal dapat memperingan kinerja rahim ketika kontraksi maka bisa membuat rasa melahirkan terasa panjang yang dapat memunculkan nyeri ketika melahirkan sehingga melibatkan keadaan jiwa ibu cemas saat menghadapi persalinan(indria,2015). Salah satu cara ibu perlukan ialah cara alami dalam menghilangkan sakit melahirkan tersebut. Sehingga bisa

menghilangkan kecemasan dan rasa sakit pada ibu ketika melahirkan. Dengan begitu, ibu merasa tenang dan proses melahirkan lancar (Astuti, 2009).

Dari pernyataan di atas, perlakuan alami dalam mengatur rasa sakit merupakan hal terbaru yang bisa ditingkatkan dan merupakan salah satu cara sederhana dalam menghilangkan rasa sakit melahirkan. Cara alami bisa menimbulkan reaksi rileks pada klien dan bisa menolong mempermudah otot dan emosi tenang serta menghilangkan rasa sakit melahirkan. (Astuti, 2009). Cara alami bisa membuat tingkat puas ketika melahirkan, karena ibu bisa mengatur rasa dan posisi, pijatan, hipnoterapi, terapi dengan aroma panas maupun dingin, terapi musik, terapi dengan gambar, akupresur, aromaterapi yang berupa cara alami yang bisa menimbulkan rasa nyaman ibu ketika melahirkan dan memiliki dampak saat keadaan yang sesuai terhadap pengalaman melahirkan yang pernah dirasakan (Arifin, 2011).

Dari hasil penelitian Riini Astuti (2009) yang berjudul “Pengaruh Aromaterapi Lavender pada tingkat rasa sakit melahirkan di PMB Polokarto” yang menyatakan ternyata aromaterapi bisa meminimalisir rasa sakit melahirkan mulai skala 9,58 sampai 7,30. Sejalan dengan penelitian Dina Indrati Dyah Sulistyowati dimana 54 ibu bersalin primiparida di Rumah Sakit Margono Soekarno dan klinik bersalin di Purwokerto yang penelitian menggunakan group percobaan dan group terkontrol. Penelitian tersebut menyebutkan bahwa aromaterapi lavender efektif dapat digunakan untuk mengatasi nyeri persalinan (Sulistyowati, 2012). Penelitian lain yang dilakukan pada 10 pasien bedah mayor di Rumah Sakit Dharma Cipto menyatakan bahwa aromaterapi lavender berpengaruh dalam penurunan intensitas nyeri, yaitu rata-rata intensitas nyeri sebelum diberikan aromaterapi lavender adalah 4,80 dengan standar deviasi 2,530 dan setelah diberikan aromaterapi lavender menjadi 4,10 dengan standar deviasi 2,807. Jadi terdapat perbedaan signifikan rata-rata sebelum dan sesudah pemberian aromaterapi lavender (Bangun, 2013).

Aromaterapi lavender dapat meningkatkan gelombang alfa yang mempengaruhi limbic system di otak yang merupakan pusat emosi, suasana hati atau mood, dan memori untuk menghasilkan bahan neurohormon endorfin dan enkephalin, yang bersifat sebagai penghilang rasa sakit dan serotonin yang berefek menghilangkan ketegangan atau stress kecemasan menghadapi persalinan (Perez, 2011).

Maka dari pengamatan sejak pertama dilakukan penelitian di tempat Klinik Rijois terhadap 30 ibu melahirkan dengan permasalahan rasa sakit saat melahirkan, sebab itu penulis minat meneliti tentang pengaruh pemberian Aromaterapi Lavender terhadap Nyeri Persalinan pada ibu bersalin di Klinik Rijois PB Selayang II Kotamadya Medan Tahun 2022.

B. RUMUSAN MASALAH

Dari pernyataan diatas rumusan masalah di penelitian ini ialah:
Apakah ada pengaruh pemberian Aromaterapi Lavender terhadap Nyeri Persalinan di Klinik Rijois PB Selayang II Kotamadya Medan Tahun 2022 ?

C. TUJUAN PENELITIAN

C.1 TUJUAN UMUM

Untuk mengetahui pengaruh pemberian Aromaterapi Lavender terhadap nyeri persalinan di Klinik Rijois PB Selayang II Kotamadya Medan Tahun 2022.

C.2 TUJUAN KHUSUS

Untuk mengidentifikasi nyeri persalinan pada ibu bersalin sebelum diberikan Aromaterapi Lavender.

Untuk mengidentifikasi nyeri persalinan pada ibu bersalin sesudah diberikan Aromaterapi Lavender.

Untuk membandingkan pengaruh nyeri persalinan sebelum dan sesudah diberikan Aromaterapi Lavender.

D. MANFAAT PENELITIAN

D.1 MANFAAT BAGI PENULIS

Menambah wawasan dan pengetahuan penulis untuk mengaplikasikan ilmu Hypnoterapi yang sdh dipelajari di Poltekkes Kemenkes RI Medan tentang relaksasi melalui metode Aromaterapi Lavender untuk mengurangi nyeri persalinan.

D.2 MANFAAT BAGI INSTITUSI PENDIDIKAN

Diharapkan tetap dapat digunakan sebagai studi Pustaka bagi Poltekes Kemenkes Jurusan Kebidanan Prodi DIV Sarjana Terapan Alih jenjang Medan dan dapat digunakan sebagai bahan Praktik di PMB dalam proses pembelajaran.

D.3 MANFAAT BAGI PENELITI SELANJUTNYA

Dapat digunakan sebagai acuan dan bahan masukan untuk penelitian yang berbeda.